



Penerapan Model Pembelajaran *Synectics*: Mampukah Meningkatkan Prestasi Belajar Kimia Siswa?

Enggal Mursalin^{1*}

Program Studi Tadris IPA, IAIN Ambon¹

* enggal.mursalin@iainambon.ac.id

Artikel info

Accepted : 13 Nov 2021

Approved : 31 Dec 2021

Published : 20 Jan 2022

Kata kunci:

model pembelajaran
synectics, prestasi belajar
kimia, hidrokarbon

Keywords:

Synectics learning model,
learning achievement in
chemistry, hydrocarbons

ABSTRAK

Teridentifikasi bahwa pelaksanaan pembelajaran kimia yang dilakukan di kelas X SMA Al-Fiqri Telaga Piru cenderung berpusat pada guru, mengindahkan interaksi dengan siswa dan kepercayaan diri siswa sangat rendah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar kimia siswa menjadi rendah. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian tindakan kelas ini yakni meningkatkan hasil belajar kimia siswa melalui penerapan model pembelajaran *synectics* dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa yang hasil belajar kimianya masih rendah. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus dan pengumpulan data melalui instrumen tes pokok bahasan hidrokarbon. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif-kuantitatif persentase. Hasil analisis data menunjukkan bahwa, pencapaian prestasi belajar 70% siswa tergolong kategori sangat baik, dan 30% dalam kategori baik. Merujuk hasil tersebut, diharapkan guru kimia agar lebih intensif menerapkan model pembelajaran *synectics* pada pokok bahasan pembelajaran kimia yang lainnya.

ABSTRACT

It was identified that the implementation of chemistry learning carried out in class X SMA Al-Fiqri Telaga Piru tends to be teacher-centered, heeding interactions with students and students' self-confidence is very low. This causes students' achievement in chemistry to be low. The goal to be achieved in this classroom action research is to improve student chemistry learning outcomes through the application of the synectics learning model with as many as 20 students whose chemistry learning outcomes are still low. This research was conducted through 2 cycles and data collection through a test instrument on the subject of hydrocarbons. The data obtained were then analyzed using a descriptive-quantitative percentage technique. The results of data analysis show that 70% of students' learning achievement is in the excellent category, and 30% other is in the good category. Referring to these results, it is recommended for chemistry teachers to be more intensive in applying the synectics learning model to other chemistry learning subjects.

<https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/JTI/index>

How to Cite: Mursalin, Enggal. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Synectics: Mampukah Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa? Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal, Vol 1 (1) Halaman 26-32.*

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran kimia akan sulit tercapai apabila tidak adanya minat belajar siswa khususnya terhadap proses pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Minat belajar berpengaruh terhadap belajar, bila bahan pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa-siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa malas untuk belajar karena siswa tidak memperoleh keputusan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah disimpan.

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah salah satu faktor-faktor yang menghambat suksesnya pendidikan dan pengajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru sering mengalami kesulitan dalam hal ini merupakan masalah yang selalu muncul setiap kali proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas X cenderung berbentuk pembelajaran yang *teacher centered* (berpusat pada guru). Pembelajaran yang bersifat searah ini membuat siswa selalu bergantung pada pekerjaan guru. Sehingga selama proses belajar mengajar siswa mengalami kendala yang cukup sulit. Berdasarkan observasi awal di kelas X SMA Al-Fiqri Telaga Piru, pelaksanaan pembelajaran dimana siswa hanya duduk tenang dan mendengarkan informasi dari guru cenderung pasif saat mengikuti pelajaran kimia. Siswa mendengarkan, mencatat materi yang terkait, dan dituntut untuk menghafalkannya kemudian siswa disuruh untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan guru tanpa tahu akan tujuan dan manfaat yang akan mereka peroleh.

Dari hasil observasi di kelas X SMA Al-Fiqri Telaga Piru terlihat kemandirian belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas, sehingga tanggung jawab kurang tertanam. Banyak siswa menyepelkan materi pelajaran kimia. Selain itu, sebagian besar siswa tidak berani ke depan kelas karena takut salah saat mengerjakan soal. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan diri siswa yang masih rendah.

Terkait belum optimalnya kemandirian belajar siswa kelas X SMA Al-Fiqri Telaga Piru, maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran *synectik*. Model pembelajaran *synectik* merupakan salah satu model pembelajaran yang didesain oleh Gordon yang pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas.

Gordon menggagas model *synectik* dalam empat gagasan. Pertama, kreativitas penting di dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Setiap individu selalu menghubungkan proses kreativitas dengan kegiatan yang ia lakukan. Karena kreativitas dilihat sebagai bagian dari pekerjaan keseharian, maka model *synectik* ini dirancang untuk mendorong kapasitas pemecahan masalah, mengekspresikan kreatif empati dan dorongan untuk memperkuat hubungan-hubungan sosial. Kedua, proses kreatif tidak sepenuhnya merupakan hal yang misterius. Banyak aspek pada proses kreatif yang dapat

dijelaskan, dan bahkan sangat mungkin bagi seseorang untuk mengarahkan dirinya sehingga mampu mendorong berkembangnya kreativitas. Ketiga, temuan tentang kreatif berlaku sama pada berbagai bidang, baik seni, ilmu pengetahuan, engineering yang dicirikan dengan kesamaan proses intelektualnya. Di dalam dunia sains dan engineering lebih dikenal dengan istilah penemuan (*invention*). Keempat, bahwa penemuan/berfikir kreatif (*creative thinking*) individu pada prinsipnya tidak berbeda (Aunurrahman, 2002:162).

Penggunaan model pembelajaran synectik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran ini mengarahkan setiap siswa untuk selalu menghubungkan proses kreativitas dengan kegiatan yang ia lakukan. Dengan kreativitas, maka siswa akan berupaya mengembangkan kemampuan secara mandiri. Di samping itu, siswa dapat belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

Penelitian tentang model pembelajaran synectik yang diterapkan dalam pembelajaran MIPA telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya Miranti Manusama, dkk (2013) dalam jurnal berjudul “penerapan model pembelajaran synectik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA biologi di SMP Advent Bitung”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Synectik dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA biologi.

Selanjutnya, Puput Retno, dkk (2012) dalam jurnal berjudul “penerapan pembelajaran model synectik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIIC pada tema ‘airku bersih’ di SMP Negeri 5 Sleman tahun ajaran 2011/2012”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model synectik meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dan peningkatan juga diikuti dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian lain dilakukan oleh Berty Novita Ardianty (2013) dalam artikel berjudul “Upaya meningkatkan kemandirian siswa melalui metode synectik dengan materi limbah industri dalam pembelajaran di kelas XI IPA biologi SMK N 9 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran metode synectik dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kelas XI IPA Biologi SMK N 9 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Dari beberapa hasil tersebut, maka peneliti memilih mengangkat penelitian tentang penerapan model pembelajaran synectik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran materi hidrokarbon. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA al-Fiqri Telaga Piru pada mata pelajaran kimia dengan ruang lingkup materi hidrokarbon.

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Fiqri Telaga Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Al-Fiqri Telaga Piru yang berjumlah 40 siswa yang terbagi dalam dua kelas, dimana kelas X1 sebanyak 20 siswa dan kelas X2 sebanyak 20 siswa. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti, guru, teman sejawat dan kepala sekolah bersama-sama melaksanakan semua tahapan di dalam penelitian. Pada pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tahapan dalam siklus, dengan rangkaian di setiap siklusnya yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut terus diulang sampai terjadi peningkatan hasil belajar yang diinginkan dan mempertimbangkan hasil refleksi yang dilakukan di akhir setiap siklusnya (Mulyasa, 2010). Pada setiap siklusnya, guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *synectic*. Selanjutnya, instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni instrumen tes formatif pretest dan posttest dan instrumen non-tes (lembar angket kemandirian belajar). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif-kuantitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yakni, minimal 80% dari subjek penelitian mencapai nilai posttest ≥ 68 atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Pengumpulan data kemandirian belajar dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa subjek penelitian. Angket tersebut terdiri atas 10 item pernyataan yang merupakan indikator kemandirian belajar. Penyebaran angket dilaksanakan dalam dua tahap yaitu di awal dan di akhir penelitian. Penyebaran angket sebelum penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemandirian belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *synectic*, sedangkan penyebaran angket diakhir penelitian dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran *synectic* pada materi hidrokarbon. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus nya dilakukan pembelajaran tatap muka dalam 3 kali pertemuan. Analisis data hasil dapat dijelaskan berdasarkan Tabel 1 dimana menunjukkan bahwa pada tes awal (pre tes) terdapat 2 siswa (10%) dengan tingkat penguasaan dikualifikasi baik, terdapat 7 siswa (35%) dengan tingkat penguasaan dikualifikasi cukup, dan terdapat 11 siswa (55%) dengan tingkat penguasaan dikualifikasi kurang/gagal.

Tabel 1. Hasil Pencapaian Prestasi Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Kategori		Pretest		Posttest	
			%		%
81-100	Sangat Baik	0	0	14	70
71-80	Baik	2	10	6	30
65-70	Cukup	7	35	0	0
<65	Kurang	11	55	0	0

Jadi, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *synectic* dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Ini berarti bahwa siswa sangat antusias dengan penerapan *synectic* dalam proses pembelajaran, mungkin ini disebabkan oleh jarang nya menggunakan model pada proses pembelajaran yang biasa disajikan oleh guru. Dan hal

lain cukup menggembirakan adalah bahwa penerapan synektik ini mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu penerapan model pembelajaran synektik yang diterapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap siswa dapat diramalkan perubahannya bila siswa telah memiliki penguasaan terhadap aspek kognitif (Sudjono, 1995).

Pada penilaian proses afektif, hasil yang diperoleh siswa yang dikualifikasikan sangat baik dan tidak ada yang kualifikasi gagal. Hal ini disebabkan 14 siswa dalam proses pembelajaran telah antusias merespon aspek-aspek yang dinilai, hal ini terjadi karena kepribadian siswa yang tidak merasa bosan dan malu sehingga dalam proses pembelajaran daya serap terhadap pengetahuan lebih maksimal. Pada aspek ini berorientasi seperti faktor emosional yang menunjukkan penerima atau penolakan terhadap sesuatu. Begitu sebaliknya dengan 5 siswa yang memiliki kualifikasi baik dan 1 siswa yang tingkat penguasaan pada kualifikasi cukup. Hal ini disebabkan adanya perbedaan sikap yang terjadi karena setiap siswa memiliki psikologi yang berbeda-beda. Hal ini sejalan pendapat Masnur Muclish (2008), bahwa setiap individu itu unik dengan karakteristik masing-masing sehingga guru harus menyediakan pengalaman belajar yang relevan dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran synektik dapat melihat pencapaian KKM. Artinya penerapan model synektik ini sangat efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon kelas X SMA AL-Fiqri Telaga Piru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *synectics* mampu untuk meningkatkan prestasi belajar kimia siswa kelas X SMA Al-Fiqri Telaga Piru. Hasil tersebut terlihat dari pencapaian hasil belajar kognitif siswa yang telah mencapai batas KKM yakni, sebanyak 70% atau 14 siswa mendapat nilai dengan kategori Sangat Baik (SB), dan 30% atau 6 siswa lainnya termasuk dalam kategori Baik (B).

Saran

Peneliti merekomendasikan kepada guru agar lebih intensif dalam menerapkan model pembelajaran *synectics* pada pokok bahasan kimia lainnya, sekaligus peneliti lain dapat mengupayakan melanjutkan riset dengan menerapkan model pembelajaran *synectics* pada mata pelajaran rumpun IPA lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianty, Berty N. 2013. *Upaya meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Metode Synektik Dengan Materi Limbah Industri Dalam Pembelajaran Di Kelas XI IPA Biologi SMK N 9 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2*. Jakarta. Bumi Aksara, 2012), hlm. 281.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basri, H. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung. Pustaka Setia.
- Danuari. 1990. *Hubungan antara Kemandirian, Motivasi Berprestasi dan Intelegensi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP di Bantul*. Yogyakarta: LPM IKIP.
- Darmayanti, T. 2008. *Efektivitas Intervensi Keterampilan Self-Regulated Learning*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Nomor 2 Tahun 2008.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, A. 2006. *Belajar dan Pembelajaran, Edisi kedua*, Rineka Cipta.
- Indayani, M., Hunusalela, A. J., & Mursalin, E. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MATERI CAHAYA DAN ALAT OPTIK DI SMPN 3 SALAHUTU. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 359-365.
- Kartono, K. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju.
- Manusama, M. dkk. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Synektik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Di SMP Advent Bitung*. Jurnal MIPA UNIMA, Vol. 1, No. 8, 2013.
- Munawan. 2009. *Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman, H. 2008. *Belajar Mandiri (Self Motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press.
- Mursalin, E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Bervisi SETS (Science, Environment, Technology And Society) dan Berbasis Kewirausahaan Kimia (Chemoentrepreneurship) Kompetensi Terkait Hidrokarbon Dan Minyak Bumi. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 22(2), 113-127.
- Mursalin, E., Setiaji, A. B., & Kasim, E. W. (2022). Penerapan learning Management Systems (LMS) berbantuan Sevima Edlink: Efektifkah dalam menunjang Perkuliahan Daring?. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 109-118.
- Purba, M. 2006. *Kimia Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Ratumanan, T.G. (2004). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Retno, P., dkk. 2012. *Penerapan Pembelajaran Model Synektik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIIC Pada Tema ' Airku Bersih' Di SMP Negeri 5 Sleman Tahun Ajaran 2011/12*, Jurnal IPA-S1, Volume 1, Nomor 2, Juli 2012.

- Suardiman. 1984. *Bimbingan Orang Tua dan Anak*. Yogyakarta: UPP IKIP.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana.N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tahar, I. & Enceng. 2006. *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Nomor 2 Tahun 2006.
- Tirtarahardja, U. & Sulo, L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widodo, P. 2014. *Penggunaan Metode Mind Maps untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri I Salakan Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikn UNY.